

PEMBERDAYAAN REMAJA SEBAGAI DAI KESEHATAN

Ni Putu Aryani¹, Baiq Ricca Afrida², Nurul Hikmah Annisa³, Susilia Idyawati⁴,
Anna Layla Saftarina⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi D.III Kebidanan, STIKes Yarsi Mataram, Indonesia

ary.jegeg99@gmail.com¹, afridabaiq@gmail.com², ayoe_cfo@yahoo.com³,

ldyawatususilia004@gmail.com⁴, anna.laylasalfarina@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Masyarakat Indonesia masih mengalami masalah kesehatan baik penyakit menular ataupun tidak menular. Prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan setiap tahunnya antara lain penyakit kanker, stroke, ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Tujuan pengabdian ini adalah memberdayakan remaja sebagai dai kesehatan. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang meliputi pemberian materi dan diskusi bersama remaja yang melibatkan aparat desa. Mitra kegiatan ini adalah 25 remaja Dusun Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Lombok Barat. Evaluasi dilakukan dengan *pre* dan *post test*. Hasil yang dicapai adalah peningkatan pemahaman tentang kesehatan sebesar 40%. Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah pendampingan dan peningkatan keterampilan berkelanjutan bagi remaja dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: dai kesehatan; remaja; pengetahuan

Abstract: Indonesian community still experience health problems, both infectious and non-communicable diseases. The prevalence of non-communicable diseases has increased every year, including cancer, stroke, chronic kidney disease, diabetes mellitus, and hypertension. The purpose of this activity is to empower youth as health preachers. The method used is training which includes the provision of materials and discussions with youth involving village officials. The partners of this activity are 25 youths from Kumbang village Hamlet, Lingsar District, West Lombok. Evaluation is done by *pre* and *post test*. The result achieved is an increase in understanding of health by 40%. The follow-up plan that can be carried out by the government is mentoring and continuous skill improvement for youth in improving the health status of the community.

Keywords: health preachers; adolescent; knowledge



Article History:

Received: 06-03-2022

Revised : 20-04-2022

Accepted: 22-04-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Masyarakat Indonesia masih mengalami masalah kesehatan baik penyakit menular ataupun tidak menular. Prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan setiap tahunnya antara lain penyakit kanker, stroke, ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi penyakit kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Masalah penyakit menular dan tidak menular masih terjadi pada masyarakat Dusun Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Lombok Barat, salah satu penyebab adalah kurangnya terpapar informasi mengenai kesehatan. Gangguan kesehatan yang terjadi pada masyarakat Dusun Batu Kumbang antara lain adalah hipertensi, diabetes, asam urat dan rematik. Selain itu juga ada yang mengalami penyakit tuberkulosis paru (Muliasari et al., 2019).

Kesehatan dapat ditingkatkan melalui penyampaian informasi yang salah satunya menggunakan media dai kesehatan yang dibentuk dari sekelompok remaja. Penyampaian informasi kesehatan menggunakan bahasa yang sederhana tentunya akan mengoptimalkan tersampainya pesan kesehatan. Oleh karena itu pembentukan remaja sebagai dai kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan dan pencegahan penyakit (Oii et al., 2021).

Pembentukan dai kesehatan efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan informasi kesehatan dan pencegahan penyakit. Pengabdian terdahulu yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja dalam upaya pencegahan IMS pada 32 siswa yang aktif dalam Kegiatan Kader Kesehatan Remaja, efektif meningkatkan pemahaman remaja tentang pencegahan infeksi menular seksual (Kusumastuti & Nina, 2020). Pengabdian lain tentang pemberian pemahaman kepada remaja tentang pentingnya peran mereka dalam keikutsertaannya dalam menjaga lingkungan sekitar (wilayah pesisir). Adapun hasil dari edukasi ini adalah adanya peningkatan pengetahuan remaja terhadap pentingnya pemberdayaan remaja sebagai agent of change dalam menjaga lingkungan tempat tinggalnya (Yarmaliza et al., 2020).

Pengabdian berupa program *Youth Movement* yaitu pelatihan kesehatan remaja yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja terhadap kesehatan diri remaja didapatkan hasil meningkatnya pengetahuan dan keterampilan remaja terhadap kesehatan diri (Astuti et al., 2020). Tujuan kegiatan ini adalah pemberdayaan remaja sebagai dai kesehatan. karena kegiatan remaja ini adalah menggunakan kelompok remaja masjid yang sudah ada tetapi tingkat pengetahuan terkait

dengan kesehatannya masih kurang sehingga di bentuklah istilah dai kesehatan dimana nantinya mereka yang terpilih menjadi dai kesehatan bisa sebagai pemberi informasi kesehatan bagi masyarakat sekitar.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini adalah kegiatan dosen berupa pelatihan untuk menjadi dai kesehatan. Mitra kegiatan ini adalah remaja di Dusun Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Lombok Barat sebanyak 25 remaja. Langkah pra kegiatan meliputi pendataan remaja, pengurusan izin dan persiapan alat/bahan pelatihan. Kegiatan ini adalah pemberdayaan remaja sebagai dai kesehatan. kegiatan dilaksanakan di balai desa melibatkan aparat desa setempat. Kemudian remaja diundang untuk hadir dan mengikuti pelatihan dengan metode ceramah dan Tanya jawab serta diskusi. Sebelum diberikan materi dilakukan identifikasi pengetahuan remaja terkait kesehatan, dan dilakukan identifikasi pengetahuan remaja tentang kesehatan setelah diberikan materi.

Monitoring dan evaluasi saat kegiatan dilakukan dengan memberikan pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dengan pilihan ganda. Jawaban benar akan diberikan skor satu dan jika salah diberikan skor nol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah diberikan materi oleh tim pengabdian. Monitoring dan evaluasi pasca kegiatan dilakukan dengan mendatangi dan mengumpulkan kembali remaja, kemudian dilakukan pengukuran pemahaman tentang kesehatan menggunakan lembar pertanyaan yang berisi 10 pertanyaan seputar kesehatan serta melihat cara menggunakan lembar balik saat memberikan pendidikan kesehatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pra kegiatan didapatkan bahwa pengurusan izin ditandatangani oleh kepala dusun setempat yang menyatakan memberikan izin kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, dihadiri bapak kepala dusun dan 25 remaja yang menjadi dai kesehatan. saat kegiatan berlangsung, remaja sangat antusias dalam menyimak materi dan aktif saat diskusi. Hasil evaluasi saat kegiatan, sesuai dengan rencana kegiatan yaitu acara dimulai tepat waktu dan dihadiri oleh 25 remaja sebagai dai kesehatan. Kendala yang dihadapi antara lain adalah dalam masa pandemi harus mengurangi interaksi dengan remaja. Hasil pre dan post test remaja tentang kesehatan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test

No. Peserta	Skor Pre	Skor Post	Peningkatan (%)
1.	4	8	40
2.	5	9	40
3.	6	9	30
4.	7	8	10
5.	6	9	30
6.	5	8	30
7.	4	8	40
8.	3	9	60
9.	5	10	50
10.	6	9	30
11.	7	10	30
12.	5	8	30
13.	6	9	30
14.	3	9	60
15.	4	9	50
16.	4	9	50
17.	5	8	30
18.	3	8	50
19.	4	8	40
20.	5	9	40
21.	3	9	60
22.	4	8	40
23.	5	9	40
24.	4	10	60
25.	6	9	30
Rata-Rata	4,76	8,76	40

Hasil pre dan post dapat dilihat pada Tabel 1. Sebelum diberikan materi tentang seputar kesehatan didapatkan nilai rata-rata 4,76 dari 10 pertanyaan. Setelah diberikan materi diukur kembali pengetahuan mengenai kesehatan dan didapatkan nilai rata-rata 8,76. Sehingga peningkatan pemahaman remaja rata-rata sebesar 40%.

Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar (Bariqi, 2020). Pelatihan juga merupakan usaha yang bertujuan untuk menyesuaikan seseorang dengan lingkungannya, baik itu lingkungan di luar pekerjaan, maupun lingkungan di dalamnya (Dewi et al., 2019).

Tujuan dan manfaat pelatihan adalah untuk meningkatkan ketrampilan seseorang sesuai dengan perubahan teknologi, untuk mengurangi waktu belajar bagi seseorang baru agar menjadi kompeten, untuk membantu masalah operasional, untuk menyiapkan seseorang dalam promosi dan untuk memberi orientasi seseorang untuk lebih mengenal organisasinya (NURASIAH, 2019).

Pelatihan dapat membantu seseorang membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan di bidang kerjanya sehingga dapat mengurangi stres dan menambah rasa percaya diri (Bariqi, 2020). Adanya tambahan informasi tentang program yang diperoleh dari pelatihan dapat dimanfaatkan sebagai proses penumbuhan intelektualitas sehingga kecemasan menghadapi perubahan di masa-masa mendatang dapat dikurangi (Handayani, 2020).

Hasil kegiatan ini adalah dai kesehatan sudah mampu memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan lembar balik yg ada yg berkaitan dengan kesehatan masyarakat. kegiatan ditentukan antara lain oleh sasaran pelatihan atau pengembangan dimana setiap pelatihan harus mempunyai sasaran yang jelas yang bisa diuraikan kedalam perilaku-perilaku yang dapat diamati dan diukur supaya bisa diketahui efektivitas dari pelatihan itu sendiri. Selain itu pelatih harus bisa mengajarkan bahan-bahan pelatihan dengan metode tertentu sehingga peserta akan memperoleh pengetahuanketrampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan sasaian yang ditetapkan (Bariqi, 2020). Metode latihan dan peserta juga mempengaruhi keberhasilan pelatihan (Priyambodo & Yuniwati, 2020).

Pengabdian ini didukung oleh pengabdian sebelumnya yang mendapatkan bahwa pelatihan pada remaja dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan dan cara pencegahan penyakit (Putri & Artani, 2020), (Yarmaliza et al., 2020), (Sari et al., 2020), (Astuti et al., 2020). Berikut dokumentasi ketika pembentukan remaja sebagai dai kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembentukan Remaja Sebagai Dai Kesehatan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini adalah membentuk remaja sebagai dai kesehatan, yang nantinya dapat membantu menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Remaja yang mengikuti kegiatan ini semakin paham dengan isu kesehatan. Semua peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang kesehatan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 40% dan peserta mampu menggunakan lembar balik dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Saran yang dapat dilakukan oleh Puskesmas adalah membuat program yang dapat meningkatkan pemahaman dai kesehatan dalam bidang kesehatan dengan mengadakan pelatihan, seminar, diskusi, pelatihan dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada remaja Dusun Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Lombok Barat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pembentukan remaja sebagai dai kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R. T., Amin, M. K., Listiyani, C., Nafisah, S., Adriani, W., & May S, H. (2020). Pemberdayaan Remaja Melalui Program Kesehatan “Youth Movement” untuk Mewujudkan Indonesia Sehat. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.3815>
- Bariqi, M. D. (2020). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6654>
- Dewi, I. P., Sanusi, S., & Maryati, I. (2019). Pelatihan Kader Kesehatan Remaja untuk Meningkatkan Capaian Indikator Sehat Siswa/I di Pondok Pesantren. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i1.263>
- Handayani, N. (2020). Pelatihan keterampilan sosial model remaja kuat dalam penanganan korban cyberbullying. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v3i2.262>
- Kamidah, K. (2018). Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu. *Gaster | Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.245>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riskesmas 2018*. In *Laporan Nasional Riskesndas 2018*.
- Kusumastuti, I., & Nina. (2020). Program Pencegahan Infeksi Menular Seksual Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja “Jaka Resi” di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Muliasari, H., Hamdin, C. D., Ananto, A. D., & Ihsan, M. (2019). Edukasi dan Deteksi Dini Diabetes Mellitus Sebagai Upaya Mengurangi Prevalensi dan Resiko Penyakit Degeneratif. *Handa Muliasari1, Candra Dwipayana Hamdin1*, Agus Dwi Ananto1, Muhsinul Ihsan2 1)Program*.
- Nurasiah, a. (2019). Pengaruh pelatihan kader remaja terhadap keterampilan posyandu remaja di kabupaten kuningan tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5257>
- Oii, N., Rasyid, P. S., Yulianingsih, E., & Sujawati, S. (2021). Pemberdayaan Remaja Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Dan Pencegahan Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Priyambodo, D. R., & Yuniwati, E. S. (2020). Pelatihan rock & water terrhadap self control remaja. *Psikovidya*. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i2.145>
- Putri, A. P. D., & Artani, K. T. B. (2020). Pemberdayaan Remaja Guna Meningkatkan Literasi. *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Di Masa Pandemi COVID-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar 2*.
- Sari, R., Saleh, M. N. I., Rahman, D. N., & Aisah, A. (2020). Pemberdayaan Remaja

Masjid di masa pandemi Covid-19 melalui workshop dan simulasi Konseling Sebaya. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.7789>

Yarmaliza, Y., Fitriani, F., Farisni, T. N., Syahputri, V. N., Zakiyuddin, Z., & Reynaldi, F. (2020). Edukasi Pemberdayaan Peran Remaja dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan di Wilayah Pesisir. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.2.2020.30572>